

**EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PENERIMAAN PAJAK HOTEL DAN PAJAK RESTORAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH**  
(Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kota Bandung Tahun Anggaran 2009-2013)

**EFFECTIVENESS AND CONTRIBUTION RECEIPTS HOTEL TAX AND RESTAURANT TAX ON LOCAL REVENUE**  
(Case Study in Local Government of the Bandung District for Year 2009-2013)

Dewi Mentari<sup>1</sup>, Sri Rahayu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom  
[dewimentari@telkomuniversity.ac.id](mailto:dewimentari@telkomuniversity.ac.id)<sup>1</sup>, [srirahayu@telkomuniversity.ac.id](mailto:srirahayu@telkomuniversity.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak**

Pajak Hotel dan Pajak Restoran termasuk dalam Pajak Daerah yang merupakan salah satu sumber penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung. Dalam peningkatan efektivitas penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran dan kontribusi yang diberikan oleh hotel dan restoran dapat memacu pembangunan ekonomi Kota Bandung. Analisis Efektivitas dan kontribusi penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap PAD akan memberikan informasi penting tentang seberapa jauh Hotel ini dan Pajak Restoran adalah dikelola dengan baik oleh Pemerintah Daerah Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan kontribusi Pajak Hotel, Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah studi kasus pada Pemerintah Daerah Kota Bandung tahun anggaran 2009-2013. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode sampling jenuh dengan jumlah 60 sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Tingkat efektivitas dari pajak hotel dan pajak restoran pada tahun 2009-2013 dikategorikan sangat efektif. Secara keseluruhan kontribusi pajak hotel dan pajak restoran pada tahun 2009-2013 dapat dikategorikan sangat berkontribusi terhadap PAD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 73,6% dan secara parsial Pajak Hotel berpengaruh signifikan secara positif terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pajak Restoran berpengaruh signifikan secara positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

**Kata Kunci** : Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pendapatan Asli Daerah

**Abstract**

*Hotel Tax and Restaurant Tax is included in the regional tax which is one source of local revenue (PAD) in Bandung. In improving the effectiveness of receipts Hotel Tax and Restaurant Tax and contributions made by the hotel and restaurant can spur economic development of the city of Bandung. Analysis of effectiveness and contribution receipts on hotel tax and restaurant tax to PAD will provide important information about how far the hotel and restaurant tax is well managed by the Regional Government of Bandung. This study aims to determine the effectiveness and contribution Hotel Tax and Restaurants Tax case study in Bandung Local Government fiscal year 2009-2013. Data analysis method used is multiple linear regression analysis. The effectiveness of hotel tax and restaurant tax in 2009-2013 categorized as very effective. Overall contribution of hotel tax and restaurant tax in 2009-2013 can be categorized as highly contribute to PAD. The results of this study indicate that there are significant simultaneously hotel tax and restaurant tax on the original income was 73,6% and partially Taxes significant positive effect on the Local Revenue and Taxation Restaurants significant positive effect on regional revenue.*

**Keyword** : Hotel Tax, Restaurant Tax, Local Revenue

**I. Pendahuluan**

Pajak menurut Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007, Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pendapatan Asli Daerah bersumber dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Pendapatan Asli Daerah ini mencerminkan tingkat kemandirian suatu daerah. Semakin tinggi PAD nya maka semakin tinggi tingkat kemandirian dalam suatu daerah. Untuk itu, Pemerintah Daerah harus mengoptimalkan pengelolaan sumber pendapatan daerah yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah. Sumber penerimaan daerah yang potensial bagi Pendapatan Asli Daerah di Kota Bandung adalah Pajak Restoran dan Pajak Hotel, ini dikarenakan jumlah restoran dan hotel mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan jumlah restoran dan hotel di Kota Bandung merupakan hal positif bagi

peningkatan pendapatan asli daerah Kota Bandung. Semakin banyak restoran dan hotel, semakin besar pemasukan untuk peningkatan pendapatan asli daerah.

**Tabel 1 Realisasi Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Tahun 2009-2013**

Tahun	Pajak Hotel (Rp)	Pajak Restoran (Rp)	Pendapatan Asli Daerah (Rp)
2009	72.439.550.886	66.130.364.050	360.152.627.690
2010	87.661.335.427	73.573.789.261	440.331.559.083
2011	110.865.807.790	85.192.607.158	803.663.585.485
2012	142.766.250.847	98.040.550.470	1.001.806.364.114
2013	177.490.303.830	118.700.322.856	1.194.087.447.016

Sumber: Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung

Berdasarkan tabel diatas, Realisasi penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran Kota Bandung tahun 2009 penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran tidak memenuhi target yang telah ditetapkan, namun dari tahun 2010 sampai tahun 2013 penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran mengalami peningkatan setiap tahunnya. Begitu juga dengan jumlah realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung melebihi target yang telah ditetapkan pada tahun 2010 sampai tahun 2013, namun jumlah realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung tahun 2009 tidak memenuhi target yang telah ditetapkan, seiring dengan penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran tahun 2009 juga tidak memenuhi target. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan Pajak Hotel dan Pajak Restoran akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan PAD, karena Pajak Hotel dan Pajak Restoran merupakan sumber PAD Kota Bandung. Namun, masih banyaknya Pajak Hotel dan Pajak Restoran ini tidak dikelola dengan baik. Hal ini diberitakan dalam situs online Tribun Jabar (2012) yang menjelaskan bahwa adanya piutang pajak sebesar Rp 23,4 miliar yang harus segera ditagihkan. Dari beberapa piutang pajak yang belum tertagih itu diantaranya terdapat Pajak Hotel dan Pajak Restoran yang menunggak. Piutang Pajak yang menunggak tersebut sebesar Rp 1,5 miliar untuk Pajak Hotel dan Rp 3,9 miliar untuk Pajak Restoran. Karena masih banyaknya Pajak Hotel dan Pajak Restoran tidak dikelola dengan baik, sehingga kontribusi kedua pajak tersebut akan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Efektifitas menurut Halim (2004) digunakan untuk mengukur hubungan antara hasil pungut suatu pajak dengan potensi pajak itu sendiri. Perhitungan efektivitas potensi dilakukan apabila jumlah potensi penerimaan pajak tidak sama dengan target penerimaan pajak. Menurut Mahmudi (2010) kontribusi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pajak daerah memberikan sumbangan dalam penerimaan PAD. Dalam mengetahui kontribusi dilakukan dengan membandingkan penerimaan pajak daerah (khususnya pajak hotel dan pajak restoran) periode tertentu dengan penerimaan PAD periode tertentu.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa realisasi yang terjadi selalu lebih besar dari penentuan target oleh Pemerintah Daerah Kota Bandung. Hal ini dikarenakan penentuan target yang hanya selalu berdasar pada penerimaan tahun-tahun sebelumnya sehingga memungkinkan target yang ditetapkan selalu bisa dicapai dengan realisasi penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran yang lebih besar (Dédeng Muryawan, Fungsional Umum Dinas Pelayanan Pajak Kota Bandung). Hal ini mengindikasikan bahwa Pajak Hotel dan Pajak Restoran belum tergali secara maksimal dalam pelaksanaannya. Peningkatan Pajak Hotel dan Pajak Restoran dari tahun ke tahun yang dihitung dari realisasi jumlah penerimaan belum dapat dijadikan ukuran keberhasilan pemungutan pajak yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung. Salah satu ukuran keberhasilan pemungutan Pajak Hotel dan Pajak Restoran adalah dengan cara menghitung efektivitas pemungutan Pajak Hotel.

Analisis kontribusi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat disumbangkan dari penerimaan pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Bandung, maka akan dibandingkan antara realisasi penerimaan pajak hotel atau pajak restoran terhadap PAD. Dengan analisis ini akan didapatkan seberapa besar kontribusi pajak hotel atau pajak restoran terhadap PAD di Kota Bandung.

Hasil dari penelitian Khotimah (2014) menunjukkan potensi pajak hotel dari tahun 2009–2013 mengalami kenaikan setiap tahunnya akan tetapi dalam efektifitas pajak hotel di kota Mojokerto dari tahun 2009–2013 mengalami tidak efektif dimana realisasi pajak hotel lebih kecil dibandingkan dengan potensi pajak hotel. Berdasarkan hasil penelitian Suartini dan Utama (2010) menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan, pajak hotel dan restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Gianyar Tahun Anggaran 1991-2010. Berdasarkan hasil penelitian Yeni dan Setiawan (2013) Penilaian Kinerja Keuangan, menunjukkan kinerja Dinas Pendapatan Daerah Kota Denpasar berdasarkan konsep *Value for Money* atas penerimaan pajak hotel, restoran, dan hiburan Tahun 2008-2012 rata-ratanya dapat dikategorikan ekonomis, sangat efisien, dan sangat efektif.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kota Bandung tahun anggaran 2009-2013, bagaimana tingkat efektivitas Pajak Hotel dan Pajak Restoran serta kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung, bagaimana pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah secara simultan, bagaimana pengaruh Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah secara parsial dan bagaimana pengaruh Pajak Restoran terhadap Pendapatan

Asli Daerah secara parsial. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat efektifitas dan kontribusi Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung, mengetahui pengaruh efektifitas dan kontribusi secara simultan Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Pemerintah Kota Bandung pada tahun 2009 hingga 2013 dan pengaruh efektifitas dan kontribusi secara parsial Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, teknik analisis regresi berganda, uji signifikansi simultan dan uji signifikansi parsial.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Dasar Teori

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu ukuran suatu daerah dalam menentukan kemandirian suatu daerah. Semakin besar jumlah pendapatan asli daerahnya maka tingkat kemandirian suatu daerah semakin tinggi. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan tulang punggung pembiayaan daerah. Karena itu, kemampuan suatu daerah menggali PAD akan mempengaruhi perkembangan dan pembangunan daerah. Sumber keuangan yang berasal dari PAD lebih penting disbanding dengan sumber yang berasal dari luar PAD. Hal ini karena PAD dapat dipergunakan sesuai dengan kehendak dan inisiatif pemerintah daerah demi kelancaran penyelenggaraan urusan daerah. Sumber keuangan yang berasal dari PAD diantaranya Pajak Daerah dan Retribusi, sumber keuangan Pajak Daerah diperoleh dari Pajak Hotel dan Pajak Restoran. Semakin besar jumlah penerimaan Pajak Hotel dan Pajak restoran maka semakin besar pula Pajak Daerah sehingga penerimaan Pendapatan Asli Daerah juga semakin besar. Dalam penelitian Nugraha dan Triantoro (2004) penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

Pajak Hotel adalah Pajak atas pelayanan yang disediakan oleh Hotel. Hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran. Pajak Hotel adalah salah satu sumber penerimaan daerah yang mempunyai peran penting berasal dari pendapatan asli daerah sendiri. Hal ini dikarenakan semakin besar jumlah penerimaan Pajak Hotel maka akan semakin besar jumlah pendapatan asli daerah. Karena Pajak hotel merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah, setiap peningkatan Pajak Hotel akan mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah. Dalam penelitian Memah (2013) menjelaskan bahwa Secara keseluruhan kontribusi pajak hotel memberikan kontribusi yang berpengaruh positif terhadap PAD sehingga dapat mempengaruhi jumlah PAD yang diterima.

Pajak Restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Restoran adalah fasilitas penyedia makanan atau minuman dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar dan sejenisnya termasuk juga jasa boga/ catering. Pajak Restoran sebagaimana halnya seperti Pajak Hotel merupakan salah satu Pendapatan Asli Daerah, menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan untuk memeratakan kesejahteraan masyarakat. Pajak Restoran mempunyai peran penting berasal dari pendapatan asli daerah sendiri. Semakin besar penerimaan Pajak Restoran maka akan semakin besar pula jumlah penerimaan Pendapatan Asli Daerah. Dalam penelitian Maya (2013) menjelaskan bahwa pajak restoran memberikan kontribusi yang berpengaruh positif terhadap PAD sehingga dapat mempengaruhi jumlah PAD yang diterima.

### 2.2 Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Kota Bandung. Laporan Realisasi Anggaran dari tahun 2009 sampai 2013 yang diperoleh dari Dinas Pelayanan Pajak Kota Bandung. Teknik sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012:85). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Kota Bandung untuk Tahun Anggaran 2009 sampai dengan 2013. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 sampel. Terdiri dari laporan bulan Januari sampai Desember dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Dalam melakukan pengolahan data, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Model regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana

Y = Pendapatan Asli Daerah	$\beta_1$ = Koefisien dari Pajak Hotel
$\alpha$ = Konstanta	$\beta_2$ = Koefisien dari Pajak Restoran
$X_1$ = Pajak Hotel	$\varepsilon$ = Kesalahan/error
$X_2$ = Pajak Restoran	

### 3. Pembahasan

Statistik deskriptif ditujukan untuk mengetahui berapa jumlah tertinggi, terendah dan rata-rata dari masing-masing variabel yaitu Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pendapatan Asli Daerah. Hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak Hotel Pajak	60	4.480.590.087	19.329.439.669	9.857.109.952	3.621.749.837
Restoran Pendapatan	60	3.685.657.173	11.739.405.695	7.360.627.229	1.810.198.182
Asli Daerah Valid N	59	19.794.389.791	249.296.097.385	62.511.100.087	33.953.265.010
(listwise)	59				

Penjelasan masing-masing variabel berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif tersaji dalam penjelasan berikut:

- Pajak Hotel pada Pemerintah Daerah Kota Bandung Tahun 2009-2013.  
Berdasarkan uji statistik deskriptif diperoleh informasi bahwa rata-rata Pajak Hotel untuk Kota Bandung dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 sebesar Rp 9.857.109.952,05. Pajak Hotel terendah sebesar Rp4.480.590.087 terjadi pada bulan Maret tahun 2009. Sedangkan Pajak Hotel tertinggi sebesar Rp19.329.439.669 terjadi pada bulan Desember 2013 dan Standar Deviasi yang diperoleh sebesar Rp3.621.749.837 yang menandakan bahwa data Pajak Hotel mengelompok atau tidak bervariasi. Penerimaan Pajak Daerah dari tahun 2010 hingga tahun 2014 mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada Tabel 1 yang menyajikan informasi jumlah dan persentase perubahan Pajak Hotel pada Kota Bandung. Persentase perubahan dari tahun 2009 hingga 2013 mengalami kenaikan dari tahun ke tahunnya.
- Pajak Restoran pada Pemerintah Daerah Kota Bandung Tahun 2009-2013.  
Berdasarkan uji statistik deskriptif diperoleh informasi bahwa rata-rata Pajak Restoran untuk Kota Bandung dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 sebesar Rp7.360.627.229,9167. Pajak Restoran terendah sebesar Rp3.685.657.173 terjadi pada bulan Januari tahun 2010. Sedangkan Pajak Restoran tertinggi sebesar Rp11.739.405.695 terjadi pada bulan Desember 2013 dan Standar Deviasi yang diperoleh sebesar Rp1.810.198.182,11411 yang menandakan bahwa data Pajak Restoran mengelompok atau tidak bervariasi. Dapat dilihat pada Tabel 4 yang menyajikan informasi jumlah dan persentase perubahan Pajak Restoran pada Kota Bandung. Persentase perubahan dari tahun 2009 hingga 2013 mengalami kenaikan dari tahun ke tahunnya.
- Pendapatan Asli Daerah pada Pemerintah Daerah Kota Bandung Tahun 2009-2013.  
Berdasarkan uji statistik deskriptif diperoleh informasi bahwa rata-rata Pendapatan Asli Daerah untuk Kota Bandung dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 sebesar Rp62.511.100.087,0678. Pendapatan Asli Daerah terendah sebesar Rp19.794.389.791 terjadi pada bulan Maret tahun 2009. Sedangkan Pendapatan Asli Daerah tertinggi sebesar Rp249.296.097.385 terjadi pada bulan September 2013 dan Standar Deviasi yang diperoleh sebesar Rp33.953.265.010,74943 yang menandakan bahwa data Pendapatan Asli Daerah mengelompok atau tidak bervariasi. Dapat dilihat pada Tabel 5 yang menyajikan informasi jumlah dan persentase perubahan Pendapatan Asli Daerah pada Kota Bandung.  
Berdasarkan tabel 3 Pertumbuhan Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Tahun 2009-2013, penerimaan Pajak Hotel pada tahun tahun 2009 mengalami pertumbuhan mencapai 28%. Pada tahun 2010 penerimaan pajak hotel mengalami pertumbuhan mencapai 21%. Pada tahun 2011 penerimaan pajak hotel mengalami pertumbuhan mencapai 26%. Untuk tahun 2012 penerimaan pajak hotel mengalami pertumbuhan mencapai 29%. Pada tahun 2013 penerimaan pajak hotel mengalami pertumbuhan mencapai 24%. Pajak Restoran dari tahun 2009 mengalami pertumbuhan 3%. Pada tahun 2010 penerimaan pajak restoran mengalami pertumbuhan mencapai 11%. Pada tahun 2011 penerimaan pajak restoran mengalami pertumbuhan mencapai 16%. Untuk tahun 2012 penerimaan pajak restoran mengalami pertumbuhan mencapai 15%. Pada tahun 2013 penerimaan pajak restoran mengalami pertumbuhan mencapai 21%. Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2009 mengalami pertumbuhan 25%. Pada tahun 2010 penerimaan Pendapatan Asli Daerah mengalami pertumbuhan mencapai 22%. Pada tahun 2011 penerimaan Pendapatan Asli Daerah mengalami pertumbuhan mencapai 83%. Untuk tahun 2012 penerimaan Pendapatan Asli Daerah mengalami pertumbuhan mencapai 25%. Pada tahun 2013 penerimaan Pendapatan Asli Daerah mengalami pertumbuhan mencapai 19%.

**Tabel 3 Pertumbuhan Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Tahun 2009-2013**

Tahun	Pajak Hotel	Pajak restoran	Pendapatan Asli Daerah
2009	28%	3%	25%
2010	21%	11%	22%
2011	26%	16%	83%
2012	29%	15%	25%
2013	24%	21%	19%

Sumber : Data diolah (2015)

### Analisis Efektivitas

Berikut adalah perhitungan analisis efektivitas pada Pajak Hotel dan Pajak Restoran Pemerintah Kota Bandung tahun 2009-2013.

**Tabel 4 Perhitungan Efektivitas Pajak Hotel Tahun 2009-2013**

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Efektivitas (%)	Keterangan
2009	74.892.445.281	72.439.550.886	97%	Efektif
2010	78.000.000.000	87.661.335.427	112%	Sangat Efektif
2011	92.000.000.000	110.865.807.790	121%	Sangat Efektif
2012	131.000.000.000	142.766.250.847	109%	Sangat Efektif
2013	148.000.000.000	177.490.303.830	120%	Sangat Efektif

Sumber : Data diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4 tingkat efektivitas Pajak Hotel untuk tahun 2010-2013 dapat dikategorikan "Sangat Efektif" karena telah mencapai target yang ditetapkan. Di tahun 2009 dikategorikan "Efektif" dengan persentasenya sebesar 97% hal ini dikarenakan ada tahun 2009 baru diterapkan sistem pemungutan pajak yang baru sehingga masih harus diadakan sosialisasi ke wajib pajak untuk menerapkan sistem pemungutan tersebut. Walaupun demikian tingkat efektivitas Pajak Hotel dari tahun 2009-2013 dapat dikategorikan sangat efektif.

**Tabel 5 Perhitungan Efektivitas Pajak Restoran Tahun 2009-2013**

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Efektivitas (%)	Keterangan
2009	66.737.361.279	66.130.364.050	99%	Efektif
2010	73.300.000.000	73.573.789.261	100%	Sangat Efektif
2011	75.000.000.000	85.192.607.158	114%	Sangat Efektif
2012	88.500.000.000	98.040.550.470	111%	Sangat Efektif
2013	102.000.000.000	118.700.322.856	116%	Sangat Efektif

Sumber : Data diolah (2015)

Pada tabel 5 tingkat efektivitas Pajak Restoran untuk tahun 2010-2013 dapat dikategorikan "Sangat Efektif" karena telah mencapai target yang ditetapkan. Di tahun 2009 dikategorikan "Efektif" dengan persentasenya sebesar 99% hal ini dikarenakan ada tahun 2009 baru diterapkan sistem pemungutan pajak yang baru sehingga masih harus diadakan sosialisasi ke wajib pajak untuk menerapkan sistem pemungutan tersebut. Walaupun demikian tingkat efektivitas pajak restoran dari tahun 2009-2013 dapat dikategorikan sangat efektif

### Analisis Kontribusi

Berikut adalah perhitungan analisis kontribusi pada Pajak Hotel dan Pajak Restoran Pemerintah Kota Bandung tahun 2009-2013.

**Tabel 6 Perhitungan Kontribusi Pajak Hotel Tahun 2009-2013**

Tahun	Realisasi Pajak Hotel (Rp)	Realisasi Pendapatan Asli Daerah (Rp)	Kontribusi (%)	Keterangan
2009	72.439.550.886	360.152.627.690	20%	Sangat Berkontribusi
2010	87.661.335.427	440.331.559.083	20%	Sangat Berkontribusi
2011	110.865.807.790	803.663.585.485	14%	Sangat Berkontribusi
2012	142.766.250.847	1.001.806.364.114	14%	Sangat Berkontribusi
2013	177.490.303.830	1.194.087.447.016	15%	Sangat Berkontribusi

**Tabel 7 Perhitungan Kontribusi Pajak Restoran Tahun 2009-2013**

Tahun	Realisasi Pajak Restoran (Rp)	Realisasi Pendapatan Asli Daerah (Rp)	Kontribusi (%)	Keterangan
2009	66.130.364.050	360.152.627.690	18%	Sangat Berkontribusi
2010	73.573.789.261	440.331.559.083	17%	Sangat Berkontribusi
2011	85.192.607.158	803.663.585.485	11%	Sangat Berkontribusi
2012	98.040.550.470	1.001.806.364.114	10%	Sangat Berkontribusi
2013	118.700.322.856	1.194.087.447.016	10%	Sangat Berkontribusi

Sumber : Data diolah (2015)

Setelah menghitung kontribusi Pajak Hotel dan Pajak Restoran dari tahun 2009-2013 dapat diketahui bahwa untuk Pajak Hotel presentase kontribusi terbesar berada di tahun 2009 dan 2010 sebesar 20% dan presentase terendah tahun 2011 dan 2012 sebesar 14%. Sedangkan Pajak Restoran presentase kontribusi tertinggi pada tahun 2009 sebesar 18% dan terendah sebesar 10% di tahun 2012 dan 2013. Terlihat dari tabel 4.6 dan 4.7 pada tahun 2009-2013 Pajak Hotel dan Pajak Restoran dikategorikan "Sangat Berkontribusi".

Menurut Sanusi (2011:135) regresi linier berganda harus memenuhi asumsi-asumsi yang ditetapkan agar menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias. Berikut hasil uji asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Besarnya nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,914 dengan tingkat signifikansi 0,374. Tingkat signifikansi yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga  $0,374 > 0,05$ , artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji yang dilakukan dengan menggunakan grafik Scatter plot, dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

c. Uji autokorelasi

Berdasarkan uji yang dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson (d)*, angka Durbin-Watson sebesar 2,050 sehingga tidak terjadi autokorelasi. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan  $dU < d < 4-dU$ , dari tabel di atas dapat diperoleh  $1,652 > 2,050 > 2,348$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi, model regresi yang baik adalah jika bebas dari autokorelasi.

d. Uji multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Variance Inflating Factor (VIF) pada variabel Pajak Hotel dan Pajak Restoran sebesar 3,439 dimana angka yang diperoleh kurang dari 10. Maka dalam pengujian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas. Sehingga tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

**Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-40.568.451.793,058	10.448.740.819,843		-3,883	,000		
1 Pajak Hotel	4,625	1,174	,493	3,941	,000	,291	3,439
Pajak Restoran	7,927	2,439	,406	3,250	,002	,291	3,439

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -40.568.451.793,058 + 4,625X_1 + 7,927X_2 + \epsilon$$

Dimana :

- Y = Pendapatan Asli Daerah  
 $X_1$  = Pajak Hotel  
 $X_2$  = Pajak Restoran  
E = Error

Dari model regresi tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstan = -40.568.451.793,058

Hal tersebut menjelaskan bahwa apabila Pajak Hotel dan Pajak Restoran bernilai nol, maka Pendapatan Asli Daerah bernilai -40.568.451.793,058.

2. Koefisien regresi Pajak Hotel bernilai positif 4,625 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan Pajak Hotel maka diperkirakan Pendapatan Asli Daerah akan meningkat sebesar 4,625 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Koefisien regresi Pajak Restoran bernilai positif 7,927 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan Pajak Restoran maka diperkirakan Pendapatan Asli Daerah akan meningkat sebesar 7,927 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap.

Uji hipotesis terdiri dari Koefisien determinasi, uji signifikansi simultan (uji statistik F), dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t). Berikut hasil pengujian hipotesis:

- a. Koefisien determinasi  
Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  yang diperoleh sebesar 0,736. Nilai ini menyatakan bahwa sebesar 73,6% perubahan Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kota Bandung dipengaruhi oleh besarnya penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran yang diperoleh, sedangkan sisanya sebesar 26,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.
- b. Uji signifikansi simultan (uji statistik F)  
Berdasarkan uji signifikansi simultan menghasilkan bahwa nilai F hitung sebesar 59,898 dengan tingkat signifikansi 0,000. Adapun nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas pembilang (df1) sebesar  $k = 2$  dan derajat bebas penyebut (df2) sebesar 56 adalah sebesar 4,01. Jika kedua nilai F ini dibandingkan, maka nilai F hitung yang diperoleh jauh lebih besar dari F tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan Pajak Hotel dan Pajak Restoran berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- c. Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t)  
Berdasarkan uji yang dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. didapat dua kesimpulan diantaranya:
  - nilai t hitung untuk variabel Pajak Hotel sebesar 3,941. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,672. Maka t hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai t tabel sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Pajak Hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.
  - nilai t hitung untuk variabel Pajak Restoran sebesar 3,250. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel yang hanya sebesar 1,672. Maka t hitung yang diperoleh jauh lebih besar dari nilai t tabel sehinggaditarik kesimpulan bahwa variabel Pajak Restoran berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

### 3.1 Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah secara simultan

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah diperoleh angka F hitung  $> F$  tabel yaitu  $81,964 > 4,01$ . Dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dapat diartikan bahwa Pajak Hotel dan Pajak Restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah secara simultan. Peningkatan atau penurunan Pajak Hotel dan Pajak Restoran akan mengakibatkan peningkatan atau penurunan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis yang pertama yaitu Pajak Hotel dan Pajak Restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah secara simultan pada Pemerintah Daerah Kota Bandung tahun 2009-2013. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Nugraha dan Triantoro (2004) penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

### 3.2 Pengaruh Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah secara parsial

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah, diperoleh nilai t hitung  $> t$  tabel yaitu  $3,941 > 1,672$ . Dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  tingkat signifikansi yang ditetapkan. Hasil uji parsial menunjukkan nilai koefisien  $\beta$  sebesar 4,625 seperti yang tersaji dalam tabel 4.11 hasil uji t. Nilai koefisien positif menunjukkan hubungan yang searah. Jika Pajak Hotel meningkat sebesar satu satuan, maka diperkirakan Pendapatan Asli Daerah akan ikut meningkat sebesar 4,625 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis yang kedua yaitu Pajak Hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah secara parsial pada Pemerintah Kota Bandung tahun 2009-2013. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Memah (2013) menjelaskan bahwa Secara keseluruhan kontribusi pajak hotel memberikan kontribusi yang berpengaruh positif terhadap PAD sehingga dapat mempengaruhi jumlah PAD yang diterima.

### 3.3 Pengaruh Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah, diperoleh nilai t hitung  $> t$  tabel yaitu  $3,250 > 1,672$ . Dengan tingkat signifikansi  $0,002 < 0,05$  tingkat signifikansi yang ditetapkan. Hasil uji parsial menunjukkan nilai koefisien  $\beta$  sebesar 7,927 seperti yang tersaji dalam tabel 4.11 hasil uji t. Nilai koefisien positif menunjukkan hubungan yang searah. Jika Pajak Restoran meningkat sebesar satu satuan, maka diperkirakan Pendapatan Asli Daerah akan ikut meningkat sebesar 7,927 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis yang ketiga yaitu Pajak Restoran berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah secara parsial pada Pemerintah Kota Bandung tahun 2009-2013. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Maya (2013) menjelaskan bahwa

pajak restoran memberikan kontribusi yang berpengaruh positif terhadap PAD sehingga dapat mempengaruhi jumlah PAD yang diterima.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

##### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pajak Hotel dan Pajak Restoran dan Pendapatan Asli Daerah pada Pemerintah Daerah Kota Bandung mengalami kenaikan dari setiap tahunnya untuk tahun anggaran 2009-2013.
2. Secara keseluruhan efektivitas pajak hotel dan pajak restoran pada tahun 2009-2013 dapat dikategorikan "Sangat Efektif" karena telah mencapai target yang ditetapkan. Kontribusi pajak hotel dan pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung pada tahun 2009-2013 dapat dikategorikan "Sangat Berkontribusi" karena telah mencapai target yang ditetapkan.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, dapat disimpulkan bahwa Pajak Hotel dan Pajak Restoran berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.
4. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial :
  - a. Pajak Hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.
  - b. Pajak Restoran berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

##### 4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat disampaikan saran-saran berikut:

1. Pemerintah Daerah Kota Bandung dapat meningkatkan kemampuan penerimaan daerah, khususnya dalam Pendapatan Asli Daerah harus dilaksanakan secara terus-menerus oleh semua pihak dalam pemerintah daerah, agar Pendapatan Asli Daerah tersebut terus meningkat melalui penggalan potensi daerah dengan cara melakukan pendataan untuk masyarakat yang mempunyai usaha perhotelan dan restoran yang belum terdaftar menjadi wajib pajak, melakukan sosialisasi kepada wajib pajak mengenai pembayaran pajak terutang yang menggunakan sistem baru.
2. Pemerintah Daerah Kota Bandung diharapkan untuk mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah yang bersumber dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan dan Lain-lain PAD yang sah, khususnya untuk penerimaan Pajak Daerah pada sektor pariwisata. Salah satu penyumbang terbesar pada sektor pariwisata adalah pajak hotel dan pajak restoran.
3. Secara keseluruhan tingkat efektivitas dari pajak hotel dan pajak restoran pada tahun 2009-2013 sudah sangat efektif. Akan tetapi sangat perlu perhatian dari pemerintah untuk mengatur ketentuan yang jelas untuk menentukan target penerimaan pajak daerah. Selain itu, instansi terkait dapat meningkatkan efektivitas dengan upaya meningkatkan kegiatan pendataan atau pendaftaran potensi sumber pajak yang ada di daerah penagihan penyetoran yang belum dibayar (pembayaran yang menunggak).

##### Daftar Pustaka

- [1] Dedeng Muryawan, Fungsional Umum Dinas Pelayanan Pajak Kota Bandung.
- [2] Devi Yustri Yeni dan Putu Ery Setiawan (2013). *Evaluasi Kinerja Dinas Pendapatan Daerah Kota Denpasar Dalam Pemungutan Pajak Hotel, Restoran, Dan Hiburan*. E-Jurnal Akuntansi Volume 4 Nomor 1, Universitas Udayana, Bandung.
- [3] Edward W. Memah. (2013). *Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pad Kota Manado*. Jurnal EMBA Volume 1 Nomor 3 Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- [4] Erwinda Dwi Maya S (2013). *Pengaruh Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Batu*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
- [5] Halim, Abdul. (2004). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta : Salemba Empat.
- [6] Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik Jilid 2*. Yogyakarta UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- [7] Ni Nyoman Suartini dan Made Suyana Utama. (2010). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Gianyar*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali.
- [8] Nugraha I.,N., Drs. SE., M.Si dan Avrian Triantoro, S.Pd. (2004). *Analisis Efektivitas Pajak Hotel dan Restoran dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung*. Jurnal Ilmu Administrasi Volume 4 Nomor 1, STIA LAN, Bandung.
- [9] Qusnul Khotimah. (2014). *Analisis Potensi Dan Efektifitas Penerimaan Pajak Hotel Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Kota Mojokerto)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- [10] Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- [11] [Http://www.tribun.com](http://www.tribun.com) diakses pada tanggal 30 Oktober 2014.